

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan – tujuan pendidikan. Didalam kurikulum pendidikan tingkat dasar dan menengah, berbagai disiplin ilmu dicantumkan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu disiplin ilmu yang tercantum dalam kurikulum tersebut adanya pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan guru mampu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, kemampuan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, menanamkan sikap sportivitas dan selalu jujur, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaannya bukan hanya di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial.

Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pelaksanaan pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai, agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, agar tujuan yang ingin dicapai, agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan

baik, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan gaya mengajar yang sesuai yang diharapkan. Pencak silat telah menjadi salah satu materi pokok dalam pendidikan jasmani disekolah, bahkan telah menjadi cabang olahraga yang dikenal luas dalam tatanan regional (Asia tengara dan Asia) bahkan sudah berkembang pada tatanan dunia internasional. Didalam materi pencak silat terdapat beberapa teknik dalam pencak silat, yaitu : tangkisan, pukulan, tendangan, dan kuncian.

Hasil observasi peneliti dengan guru penjas di SMPN 3 Kisaran, adapun materi yang diajarkan pada saat pembelajaran disekolah berupa jurus dan teknik dasar dari pencak silat . Terdapat 30 siswa di kelas VIII di SMPN 3 Kisaran tahun ajaran 2017/2018 dengan 15 siswa putra dan 15 siswa putri. Berdasarkan data penelitian siswa yang diberikan guru terhadap peneliti hasil belajar tendangan depan pencak silat di kelas ini hanya 10 siswa yang mendapat nilai di atas 78 atau tuntas, dan 20 siswa mendapat nilai di bawah 78 atau tidak tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 33,33 % dari 85 %. Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu melakukan teknik tendangan depan dengan baik.

Hal di atas dapat di teliti bahwa implementasi proses belajar mengajar yang dilakukan guru penjas kelas VIII SMPN 3 Kisaran cenderung pasif, ini terlihat dari gaya mengajar yang di terapkan oleh guru dan kurangnya pendukung pembelajaran penjas, khususnya pencak silat. Hal lain datang dari faktor siswa itu sendiri, seperti kurangnya kesadaran serta minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan guru. Kebanyakan siswa melakukan

tendangan depan itu sulit dilakukan, karena lemahnya kekuatan otot tungkai pada saat melakukan tendangan depan pencak silat. Siswa juga cenderung merasa bosan ketika melakukan proses pembelajaran tendangan pencak silat, dikarenakan gaya mengajar yang diterapkan siswa sangat monoton. Guru juga terus melanjutkan tahap selanjutnya dalam pembelajaran tendangan depan pencak silat tanpa melihat keadaan siswa.

Faktor lain yang menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani terhadap tendangan depan pencak silat tidak berjalan dengan maksimal adalah gaya keadaan otot tungkai siswa yang belum siap menerima pelajaran tendangan depan pencak silat hal ini dianggap tidak penting namun sangat berguna bagi siswa dalam melakukan pembelajaran jasmani khususnya dalam menguasai teknik tendangan pencak silat, dimana siswa yang memiliki tingkat motorik yang rendah tidak dapat mengikuti pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar tendangan pencak silat siswa rendah.

Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, gaya mengajar latihan salah satunya. Gaya mengajar latihan menawarkan kondisi untuk pembelajaran dan mencapai tujuan-tujuan yang beragam, sekelompok tujuan yang beragam. Sekelompok tujuan yang beragam. Sekelompok tujuan akan lebih erat berhubungan dengan menampilkan/mengerjakan tugas – tugas, dan sekelompok yang lain akan lebih erat berhubungan dengan pengembangan perorangan dalam melakukan tendangan depan pencak silat di gaya mengajar praktek yang telah di persiapkan guru penjas yang bertujuan agar hasil belajar siswa tercapai. Gaya mengajar praktek latihan

mempunyai kelebihan dimana siswa dapat secara langsung mempraktekan apa yang telah diajarkan secara langsung oleh guru.

Dari uraian di atas maka peneliti menarik kesimpulan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Latihan Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar tendnagan pencak silat kurang baik di kelas VIII SMPN 3 Kisaran.
- 2) Minimnya media pendukung pembelajaran penjas khususnya pada pencak silat di SMPN 3 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018..
- 3) Kurangnya minat dan keseriusan siswa di kelas VIII SMPN 3 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018 mengikuti proses pembelajaran pencak silat yang di lakukan oleh guru.
- 4) Lemahnya kekuatan dan kelenturan otot tungkai sisiwa sehingga mempengaruhi hasil belajar tendangan depan pencak silat siswa di kelas VIII SMPN 3 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018.
- 5) Gaya mengajar yang di terpkqn oleh guru penjas cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan dan malas ketika melakukan gerakan tendangan depan pencak silat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan pada identifikasi masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini maka dibuat pembatasan masalah yang diteliti. Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Latihan Pada Siswa di SMPN 3 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah Menggunakan Gaya Mengajar Latihan Meningkatkan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Gaya Mengajar Latihan Pada Siswa kelas VIII di SMPN 3 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tendangan depan pencak silat dengan menggunakan gaya mengajar latihan pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang olahraga, oleh karena itu penelitian ini dapat diharapkan :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar tendangan depan pencak silat pada siswa kelas VII di SMPN 3 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Sebagai bahan informasi dan daftar pustaka untuk para peneliti – peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

